

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Latar belakang objek ini akan dikemukakan secara singkat tentang Yayasan Al Istiqomah Jl Pabian Perum Satelit Kabupaten Sumenep antarlain:

1. Paparan Data

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan data-data dari hasil penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian, baik berupa hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Temuan ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang peran pengasuh dalam membentuk akhlak anak didik di Yayasan Al Istiqomah Jl Pabian Perum Satelit Kabupaten Sumenep sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan data-data yang telah ditemukan dilokasi penelitian sebagai berikut.

a. Profil Yayasan Al Istiqomah di Kabupaten Sumenep

Yayasan Al Istiqomah adalah salah satu Yayasan yang terletak di Jalan Jupiter Perum Satelit Pabian Kabupaten Sumenep. Sebuah jalan yang kecil, tenang terletak di perkotaan yang berdiri pada tanggal 16 bulan April tahun 1988. Yayasan ini didirikan oleh Drs. H. A. Sukin (alm) dan Ach. Zakariyah, BA. Yang mempunyai visi sebagi berikut:

Terbentuknya anak asuh yang terdidik dan berakhlakul karim yang dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dan juga misi sebagai berikut:

Agar terbentuknya visi yang baik dan bagus dengan yang pertama, menyediakan asrama sarana dan prasarana untuk anak asuh. Dan mengantarkan pendidikan anak asuh kejenjang pendidikan tingkat SLTA Serta menyelenggarakan pendidikan nonformal terhadap anak asuh. Dan selanjutnya menyelenggarakan bakti sosial.

Tujuan Yayasan Al Istiqomah yang terletak di Jalan Jupiter Perum Satelit Pabian Kabupaten Sumenep ini antara lain:

- 1) Membentuk anak asuh yang terdidik dan berakhlakul karimah yang dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Membimbing anak yatim menuju sikap hidup yang mandiri berkreasi dan menjadi insan kamil.
- 3) Meningkatkan kepribadian akhlak anak dalam pendidikan yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits.
- 4) Mengembangkan dan melaksanakan keimananan kepada Allah SWT.

b. Strategi Pengasuh dalam Membentuk Akhlak Anak Didik Di Yayasan Al Istiqomah Kabupaten Sumenep

Yayasan Al Istiqomah adalah salah satu Yayasan yang tidak memiliki lembaga sekolah. Tetapi yayasan tersebut menyediakan asrama sebagai tempat tinggal anak didik dan memberikan beasiswa dan bantuan kepada anak yatim piatu dan yang tidak mampu untuk bisa menempuh pendidikannya. Sebagaimana pernyataan dari kiai H. Syahrowi. S.Ag:

”Pembentukan akhlak memang diadakan seminggu sekali yaitu diadakan pendidikan moral dan pendidikan agama, jika memang dibutuhkan anak maka dilakukan secara privat. Yang dilakukan secara rutin setiap malam itu adalah mengaji alquran, peran pengasuh itu meneladani Rasulullah SAW, sehingga anak asuh itu meneladani kiainya. Setiap malam minggu diadakan

mudhadarah, isinya yang pertama pembacaan al-quran, sholawat dan yang terakhir penyampaian pidato dengan singkat.”(W/F1/I1/T1/05-05-2021).¹

Berdasarkan penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak dilakukan setiap minggu sekali, dan setiap malam, yaitu mengaji al-quran dan muhadarah.



Demikian pernyataan tersebut diperkuat dari hasil observasi peneliti yang dilakukan di Yayasan Al-Istiqomah Sumenep tepat pada malam hari tanggal 06 Mei 2021 pukul 07.30 wib bahwa proses membaca Al-Qur'an anak didik di Yayasan Al-Istiqomah menerapkan sistem mengaji per individu, artinya kiai meminta anak didik membaca Al-qur'an secara individu agar diketahui bacaan mana yang salah. Meskipun demikian dalam proses pembelajarannya anak didik tetap membaca satu persatu. Sedangkan pembelajaran berlangsung dimulai dari setelah sholat isyak sampai jam 08.30. (O/T3/06-Mei-2021)³

Disini peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan pengasuh guna untuk membentuk akhlak spertimengaji Al Qura'an yang dilakukan setiap malam. Semua anak didik mendapat bagian tersendiri (0/T3/05-05-2021).

¹Kiai Syahrowi, S.Ag *Pengasuh Yayasan Al-Istiqomah Sumenep*, Wawancara Langsung (05 Mei 2021).

² Dokumentasi, pada tanggal 05 Mei 2021

³ Observasi, Pada Tanggal 06 Mei 2021 di Aula Yayasan Al-Istiqomah Sumenep

Pengakuan senada juga dikemukakan oleh ustadz Atrono selaku pengasuh Yayasan Al Istiqomah Kabupaten Sumenep yang menyatakan bahwa:

“Untuk membentuk akhlak anak didik di Yayasan yaitu dengan menerapkan tata tertib santri di asrama serta memberikan sanksi bagi anak yang melanggar. Selain itu, dengan adanya pengasuh yang standbay 24 jam di asrama, sehingga anak didik selalu terawasi. Selain itu pengasuh juga selalu memberikan pengarahan dan pendidikan baik secara formal maupun tidak formal. Santri selain mengikuti madrasah diniyah di sekolah masing-masing, juga mengikuti madrasah diniyah non formal yang diadakan di Yayasan. Meskipun bukan lembaga pesantren, yayasan alistiqomahsumenep tidak beda jauh dengan pondok pesantren. Karena para santri selalu dididik dengan pendidikan agama.” (W/F1/11/T1/05-05-2021/20.16)⁴

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk akhlak anak didik diperlukan penerapan tata tertib dan sanksi bagi yang melanggar. Dan pengawasan yang standbay selama 24 jam dan pengarahan pendidikan keagamaan.

Pengakuan senada juga dikemukakan oleh Radhiyadna Ariesta Putrie anak asuh Yayasan yang menyatakan bahwa:

“Peran pengasuh di panti asuhan ini sudah ada bagian tersendiri, seperti ust Ainur itu yang mengatur kebersihan sedangkan pengasuh itu sendiri yang menghendel tentang perilaku kita, entah itu dari segi ngaji dan perilaku kita. juga ada ustad Atrono yang menjadi keamanan, yang memberikan contoh yang baik.” (W/F1/I2/T2/06-05-2021/12.37).⁵

Berdasarkan penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa pengasuh Yayasan mempunyai peran tersendiri, seperti ustad Atrono yang mengatur di bagian kebersihan.

Hal senada juga disampaikan oleh Saskia Putri Sanjoyo anak asuh Yayasan yang menyatakan bahwa:

“Peranan pengasuh di Yayasan yaitu dengan cara pengasuh terjun langsung dalam memberikan arahan dengan ceramah yang berkaitan dengan akhlak, dan memberikan contoh disiplin, ramah, tawudu’ dan lain sebagainya.” (W/F1/I3/T3/06-05-2021/12.57).⁶

⁴Ustadz Atrono, *Pengasuh Yayasan Al Istiqomah Sumenep*, Wawancara Langsung (05 Mei 2021)

⁵ Radhiyadna Ariesta Putrie, Wawancara langsung (06 Mei 2021)

⁶ Saskia Putri Sajoyo, Wawancara Langsung (06 Mei 2021)

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa peran pengasuh di Yayasan yaitu dengan memberikan metode ceramah dan memberikan contoh yang baik dan sesuai yg dilakukan setiap harinya.

Hal senada juga disampaikan oleh Dian Purnama Sari anak asuh Yayasan Al Istiqomah Kabupaten Sumenep:

“Peran pengasuh di Yayasan yaitu dengan cara pengasuh memberikan arahan bagaimana menjadi anak asuh yang baik dan mempunyai akhlak yang baik. Seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan ustaddan berbahasa yang baik ketika berbicara.”(W/F1/I4/T4/07-05-2021)⁷

Berdasarkan penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan pengasuh yaitu dengan cara memberikan arahan serta memberikan contoh yang baik yang berkaitan dengan akhlak seperti halnya mengucapkan salam.

c. Hambatan Yang Ditemui Pengasuh Dalam Membentuk Akhlak

Anak Didik di Yayasan Al Istiqomah Kabupaten Sumenep

Pengasuh di Yayasan Al Istiqomah Sumenep dalam membentuk akhlak anak didik memiliki tugas tersendiri dan cara yang berbeda. Pembentukan akhlak di Yayasan tentu sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Namun hambatan yang di peroleh oleh setiap pengasuh pasti ada, sebagaimana pernyataan Kiai Syahrowi, S.Ag:

“Kalau dalam pembentukan akhlak ini memang agak sulit, karena anak asuh kami ini diambil dari desa yang tidak memiliki orang tua dengan garis besar tidak mampu dalam perekonomian, jadi kebiasaan-kebiasaan yang sering di lakukan dari desa itu masih ada dan sulit untuk dihapuskan seperti ontohnya seperti dari cara berpakaianya dan bertutur kata itu berbeda.” (W/F2/I1/T1/05-05-2021/11.26).⁸

⁷Dian Purnama Sari, Wawancara Langsung (07 Mei 2021).

⁸Kiyai Syahrowi S. Ag. Wawancara Langsung (05 Mei 2021)

Berdasarkan penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa anak asuh yang mayoritas dari desa, sehingga kesulitan dalam membentuk akhlak karena dari cara berpakaianya yang menirukan gaya barat.

Hal senada juga di sampaikan oleh ustad Atrono sebagi berikut:

“Hambatan yang menjadi kendala dalam membentuk karakter atau akhlak anak didik yang sering ditemukan adalah anak sering melakukan pelanggaran yang sama meskipun sudah di tegur dan beri peringatan. Namun hal ini wajar , karena dalam membentuk akhlak anak , butuh proses dan perubahan sifat pada anak didik tidak berubah seketika. Salah satu habatan yaitu dari lingkungan, karena anak didik sekolah di luar. Dan yang kedua yaitu hambatan teknologi, karena semenjak ada system belajar oline anak didik diperbolehkan membawa hp, dengan bisanya membawa hp tidak menutup kemungkinan anak didik melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.” (W/F1/I2/05-05-2021/20.31).⁹

Berdasarkan penuturan di atas dapat di simpulkan bahwa hambatan yang dialami yaitu sering melakukan pelanggaran yang sama dan hambatan lingkunag serta hambatan teknologi karena itu semua di luar awasan dari pengasuh.

Demikian pernyataan tersebut diperkuat dari observasi yang dilakukan di Yayasan Al-Istiqomah Sumenep pada malam hari tanggal 06 Mei 2021 bahwa anak didik yang bergurau secara berlebihan yang artinya berteriak-teriak diberi peringatan dengan cara ditegur, hal tersebut bertujuan untuk membentuk akhlak anak didik yang baik. Akan tetapi setelah diberi peringatan ada beberapa anak yang tidak mendengarkan, dan tetap bergurau. (O/T2/06-Mei-2021)¹⁰

Pengakuan senada juga dikemukakan oleh Radhiyadna Ariesta Putrie yang menyatakan bahwa:

“Hambatan dalam pembentukan akhlak yaitu pasti dari anak panti sendiri,namanya juga anak- anak kalau lagi berkumpul pasti rame. kalau dari

⁹Ustad Atrono, *Pengasuh Yayasan Al Iatiqomah Sumenep* (Wawancara Langsung) 05 Mei 2021

¹⁰ Observasi, Pada Tanggal 06 Mei 2021 di Kamar Yayasan Anak Didik Putri

pengasuh atau pengurus sendiri itu sudah sangat baik dan bahkan sangat disiplin dalam membentuk akhlak anak panti.”(W/F2/I1/T2/06-05-2021/12.37).¹¹

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh pengasuh yaitu hambatan dari anak panti sendiri.

Hal senada juga di sampaikan oleh Saskia Putri Sanjaya sebagai anak asuh di Yayasan dalam wawancara berikut:

“Hambatan yang di alami yaitu salah satunya dari anak panti sendiri. Karena memang dipanti asuhan sistemnyasama seperti di pondok pesantren yang kemana-mana harus izin terlebih dahulu. Kesulitannya yaitu kurangnya kesadaran dari anak-anak panti, seperti susah di kasih arahan dan lain-lain.” (W/F2/I1T2/06-05-2021).¹²

Dapat di simpulkan bahwa hambatan yang di alami oleh pengasuh yaitu tidak berbeda dari yang lain, yaitu dari kurangnya kesadaran anak asuh, dan kurangnya bimbingan dan arahan yang mempengaruhi jiwa dan psikis anak didik. Kurangnya pembinaan dan pembentukan disiplin anak didik sehingga belum tersentuh adanya peningkatan akhlak.

d. Upaya Pengasuh Mengatasi Hambatan Dalam Pembentukan Akhlak Anak Didik Di Yayasan Al Istiqomah Kabupaten Sumenep.

Upaya dalam mengatasi hambatan tersebut sebagaimana yang sudah di tetapkan . anak didik dibatasi dalam bergaul dalam membawa temanya keasrama. Setiap teman luar yang main ke asrama wajib mengikuti peraturan dan ketentuan dari pengasuh. Hasil wawancara denan pengasuh kiai Syahrowi S. Ag yang menyatakan bahwa:

“Yang pertama kita tidak perlu menunggu waktu untuk mengubah apabila terjadi bagi seorang anak terjadi perilaku yang kurang benar, ialah dengan cara langsung ditegur dan diberi peringatan, mayoritas disini anak desa, bagi

¹¹ Radhiyadna Ariesta Putrie (Wawancara Langsung) 06 Mei 2021.

¹²Saskia Putri Sanjaya (Wawancara Langsung) 06 Mei 2021.

yang melanggar ada sanksi, sanksi ringan sedang dan berat, sanksi ringan yaitu diberi peringatan, yang sedang contohnya seperti kerja bakti, buang sampah, bersih-bersih kamar, dan lain-lain. Untuk yang berat ini dikeluarkan karena sudah terkait dengan masalah moral atau akhlak, contohnya minum-minuman keras.” (W/F3/I1/T1/05-05-2021/11.26).¹³

Berdasarkan penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan akhlak anak didik maka diberi yang namanya sanksi, yaitu sanksi ringan, sedang dan berat. Sanksi disesuaikan dengan perbuatannya.

Demikian pernyataan tersebut diperkuat dari hasil observasi peneliti yang dilakukan di Yayasan Al-Istiqomah Sumenep pada malam hari tanggal 05 Mei 2021 pada jam 09.00, anak didik yayasan diberi sanksi menyapu halaman yayasan dikarenakan mereka berteriak-teriak, karena setelah diperingati tidak mau mendengarkan maka mereka diberi sanksi menyapu halaman yayasan. (O/Tp4/05-Mei-2021)¹⁴



Gambar 4.2 sanksi bagi anak didik yang melanggar peraturan di Yayasan Al Istiqomah Sumenep

Sumber: (D/T1/06-05-2021)¹⁵

Hal senada juga di sampaikan oleh ustadatrono pengasuh Yayasan yang menyatakan bahwa:

¹³Kiai Syahrowi, *Pengasuh Yayasan Al-Istiqomah Sumenep* Wawancara Langsung 05 Mei 2021.

¹⁴ Observasi, Pada Tanggal 05 Mei 2021 di Halaman Yayasan Al-Istiqomah Sumenep

¹⁵Dokumentasi (06 Mei 2021)

“Para pengasuh mengadakan kontak dan koordinasi dengan pihak sekolah agar bias memantau anak didik. Dalam mengatasi hambatan pengaruh handphone, fasilitas WIFI yang disediakan oleh lembaga dibatasi. Anak didik diperbolehkan menggunakan WIFI hanya pada waktu jam sekolah dan kalau mau mengerjakan tugas. Selain itu, handphone milik anak didik sewaktu-waktu dikontrol oleh pengasuh.”(W/F3/I1/T1/05-05-2021/20.31).¹⁶

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi hambatan dalam membentuk akhlak anak didik yaitu pengasuh mengadakan kontak dengan pihak sekolah, selain itu handphone milik anak didik sewaktu-waktu dikontrol oleh pengasuh.

Hal senada juga disampaikan oleh Radhiyadna Ariesta Putri yang menyatakan bawah:

“Upaya yang dilakukan oleh pengasuh memberikan sanksi sama memberikan arahan khusus kepada anak asuh yang sudah melanggar. Jika tetap melanggar maka solusi terakhir adalah mengembalikan anak kepada keluarganya.” (W/F3/I1/T2/06-05-2021/12.37).¹⁷

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan dalam pembentukan akhlak adalah dengan memberikan sanksi. Jika tetap melanggar maka yang terakhir akan di kembalikan kepada pihak keluarga.

Hal senada juga disampaikan oleh Saskia Putri Sanjaya anak asuh di Yayasan yang menyatakan bahwa:

“Strategi yang dilakukan pengasuh untuk membentuk akhlak anak didik di Yayasan yang tidak mematuhi itu akan dikasih hukuman seperti membersihkan halaman kalau melebihi batas yang sudah ditentukan yaitu tiga kali melanggar maka orang tuanya akan di panggil dan hukuman terberatnya yaitu akan dikeluarkan dari panti.” (W/F3/I1/T3/06-05-2021/12.57)¹⁸

¹⁶ Ustad Atrono, *Pengasuh Yayasan Al Istiqomah Sumenep* Wawancara Langsung 05 Mei 2021.

¹⁷ Radhiyadna Ariesta Putri (Wawancara Langsung) 06 Mei 2021

¹⁸ Saskia Putri Sanjaya (Wawancara Langsung) 06 Mei 2021

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan pengasuh untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan akhlak yaitu dengan memberikan sanksi, jika sudah lebih tiga kali, maka orang tua akan di panggil dan jika tetap melanggar maka sanksi terberatnya adalah dikembalikan kepada orangtuanya.

Hal senada juga disampaikan oleh Dian Purnama Sari anak asuh di Yayasan Al Istiqomah yang menyatakan bahwa:

“Pengasuh memberikan sanksi atau hukuman kepada anak panti yang melanggar agar mereka disiplin dan tidak melanggar lagi. Jika tetap melanggar maka upaya terakhir yang dilakukan oleh pengasuh yaitu anak didik dikembalikan kepada orang tua.” (W/F3/I1/T4/06-05-2021/)¹⁹

Dari hasil wawancara dokumentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa bagi anak didik yang melanggar akan di berikan sanksi dan jika tetap melaksanakan maka hukuman terberat yang diberikan adalah anak didik akan dikembalikan kepada orang tua dan strategi pengasuh dalam mengatasi hambatan pembentukan akhlak anak didik di Yayasan yaitu dengan memberikan sanksi dan sanksi terberat yang di berikan adalah dengan dikembalikan anak didik kepada orang tuanya.

2. Temuan Penelitian

a. Strstegi Pengasuh dalam Membentuk Akhlak Anak Didik Di Yayasan Al Istiqomah Kabupaten Sumenep

Berdasarkan paparan data dengan hasil fokus yang pertama, peneliti menghasilkan temuan-temuan hasil penelitian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Strategi pengasuh di Yayasan Al Istiqomah Jl. Perum Satelit Pabian Kabupaten Sumenep sangat berpengaruh pada anak asuhnya. Hal ini

¹⁹Dian Purnama Sari(Wawancara Langsung) 06 Mei 2021

dikarenakan pengasuh terjun langsung dalam memberikan arahan, yaitu seperti pendiri Yayasan terjun langsung pada saat kegiatan mengaji dan memberikan ceramah bagaimana cara berakhlak yang baik. Serta memberikan arahan pada anak asuh agar anak tercipta anak asuh yang berakhlak mulia.

- 2) Sebagai teladan yang baik pengasuh memiliki sikap, kepribadian dan keteladanan yang baik. Hal tersebut untuk menjadikan peran pengasuh dalam membentuk akhlak anak didik di yayasan. Penulis menyimpulkan bahwa pengasuh mempunyai akhlak yang baik yang insya allah menjadi contoh yang baik pula bagi anak asuh.

b. Hambatan Yang Ditemui Pengasuh Dalam Membentuk Akhlak Anak Didik di Yayasan Al Istiqomah Kabupaten Sumenep

Berdasarkan paparan data dengan fokus kedua, peneliti menghasilkan temuan-temuan dari hasil penelitian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Hambatan dalam pembentukan akhlak anak didik di Yayasan yaitu kurangnya kesadaran dari anak didik karena pengasuh sudah memberikan yang terbaik.
- 2) Kurangnya pembinaan dan pembentukan disiplin anak didik sehingga belum tersentuh adanya peningkatan akhlak.
- 3) Tidak adanya sarana dukungan dari keluarga atau masyarakat yang membantu.

c. Upaya Pengasuh Mengatasi Hambatan Dalam Pembentukan Akhlak Anak Didik di Yayasan Al-Istiqomah Kabupaten Sumenep

Berdasarkan paparan data dengan hasil fokus yang ketiga, peneliti

menghasilkan temuan hasil penelitian diantaranya sebagai berikut: pengasuh yayasan memberikan sanksi bagi yang melanggar aturan yayasan, sanksi tersebut bertingkat ialah sanksi ringan, sedang dan berat. Jika anak yayasan melakukan pelanggaran ringan maka sanksi yang didapat ialah sanksi ringan begitu juga sanksi sedang dan berat. Untuk sanksi yang berat ialah sanksi yang diberikan kepada anak Yayasan yang benar-benar tidak bisa dimaafkan, ialah dengan mengembalikan anak didik tersebut kepada orang tuanya.

B. Pembahasan

1. Strategi Pengasuh dalam Membentuk Akhlak Anak Didik Di Yayasan Al Istiqomah Kabupaten Sumenep

Menurut Biddle dan Thomas, “peran” adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.²⁰ Sebagai pengasuh, kiai dan ustadz-ustadz yang ada di yayasan Al-Istiqomah, memberikan teladan yang baik bagi anak-anak yayasan, hal ini dilakukan untuk dapat menjadikan anak yayasan yang berakhlak baik. Dalam pembentukan akhlak peserta didik di yayasan Al-Istiqomah pengasuh melakukan kegiatan-kegiatan islami yaitu muhadarah, yang diadakan setiap malam minggu, mengaji al-quran yang dilakukan setiap malam dan kegiatan pendidikan moral dan agama yang dilakukan dalam waktu seminggu sekali. Serta anak didik diberi izin untuk membawa teman ke Yayasan dengan memakai masker serta meminta izin kepada pengasuh. Agar mereka terbiasa disiplin serta bertanggung jawab.

Yayasan Al-Istiqomah banyak menampung anak-anak yatim piatu, anak tersebut dicari dan diseleksi oleh pengasuh yayasan dengan cara mendataang

²⁰ Ema Marhumah, *Konstruksi Sosial Gender di Pesantren, Studi Kuasa Kiai atas Wacana Perempuan* (Yogyakarta: Lkis, 2011), 116.

setiap rumah yang akan masuk di yayasan. Anak tersebut adalah anak yatim dan piatu dalam garis besar anak yang tidak mampu. Anak yang akan sekolah Yayasan yaitu anak yang baru lulus dari Sekolah dasar (SD), dan disekolahkan serta bebas memilih sekolah mana yang ingin di tempuh dan dibiayai oleh yayasan tersebut. Pengasuh yayasan sangat mengedepankan kebutuhan anak yayasan, fasilitas yang mereka miliki di yayasan sudah cukup memadai, serta pengasuh tidak akan segan-segan untuk mengembangkan potensi mereka.

2. Hambatan Yang Ditemui Pengasuh Dalam Membentuk Akhlak Anak Didik Di Yayasan Al Istiqomah Kabupaten Sumenep

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor keturunan

Faktor keturunan berangkat dari aliran nativisme yang meyakini bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh pembawaan yang diterima dari orang tuanya, sedangkan pengalaman/lingkungan tidak berpengaruh sama sekali.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah dipengaruhi oleh aliran empirisme adalah kebalikan dari aliran Nativisme. Faktor lingkungan dibagi menjadi 3 macam yaitu:

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi akhlak seseorang, karena dalam keluarga pembentukan dan

pembinaan akhlak dapat dilakukan. Pendidikan dalam keluarga dimulai ketika anak mulai melakukan interaksi dengan ayah, ibu dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah terdekat.

2) Lingkungan sekolah (pendidikan formal)

Lingkungan sekolah tempat dilaksanakan proses pembelajaran oleh guru.

3) Lingkungan masyarakat sekitar

Pembentukan dan pembinaan akhlak sangat dibutuhkan dalam pergaulan di masyarakat mengingat perkembangan dan perubahan dimasyarakat yang semakin menjauhkan anak didik dari nilai-nilai dan ajaran islam.

c. Faktor hidayah

Faktor hidayah dalam perspektif Islam adalah sangat menentukan dalam membentuk dan membina akhlak islami. Hidayah merupakan petunjuk ke jalan Allah yang hanya diberikan kepada yang dikehendaki-Nya.²¹

Hambatan yang dihadapi pengasuh di yayasan Al-Istiqomah ialah faktor lingkungan masyarakat yang ada pada tempat tinggal anak asuh yang letaknya juga berjauhan dan kadang tidak terjangkau dengan transportasi dan demografi yang sulit terjangkau baik dengan menggunakan transportasi atau kendaraan angkutan, apalagi mayoritas anak asuh di yayasan Al-Istiqomah ialah anak-anak desa yang belum memiliki pengalaman hidup. Kesulitan yang dihadapi kiai serta pengasuh yayasan ialah anak desa yang meniru gaya barat, disitu yang membuat pengasuh kesulitan dalam membentuk akhlak anak asuh tersebut.

3. Upaya Pengasuh Mengatasi Hambatan Dalam Pembentukan Akhlak Anak Didik Di Yayasan Al Istiqomah Kabupaten Sumenep

²¹ Mohammad Muchlis Solichin, *Akhlak & Tasawuf* (Suarabaya: Pena Salsabila, 2017), 30.

Ada beberapa upaya mengatasi hambatan dalam pembentukam akhlak anak didik ialah sebafei berikut:

- a. Metode pengajaran dan pendidikan yang bervariasi sesuai dengan kondisi dan lingkungan sosial masyarakat
- b. Metode pembentukan dan pembinaan akhlak melalui pengajaran dan pendidikan dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pengajaran dan pendidikan di keluarga dapat dilakukan oleh orang tua (bapak dan ibu).

Pengajaran dan pendidikan di yayasan Al-Istiqomah ialah pengajaran dari kiai dan juga pengasuh yayasan, sedangkan untuk pendidikan anak asuh yang disekolahkan, di SMP, SMA dan ada juga yang lanjut ke jenjang perguruan tinggi, untuk anak asuh yang sekolah SMP mereka digratiskan sampai sekolah jenjang SMA. Untuk perguruan tinggi ada surat pengantar dari yayasan untuk memperoleh beasiswa kuliah.

- c. Pembiasaan dan latihan

Pentingnya pembiasaan dan latihan dalam pembinaan akhlak terletak pada bagaimana memberi pembiasaan anak untuk mengamalkan nilai-nilai dan ajaran-ajaran *alakhlaq al karimah*. pembiasaan dan latihan sangat dibutuhkan dalam pembentukan dan pembinaan akhlak yang terpuji. Pembiasaan dan latihan ini dapat dimulai dengan berbagai ucapan, perbuatan/amalan yang baik dan terpuji dengan dimulai ketika anak mempunyai beban (*taklif*) untuk beribadah. Pembiasaan dan latihan dapat dilakukan dengan membiasakan anak sholat wajib lima waktu pada usia tujuh tahun ditambah dengan amalan-amalan ringan lainnya

seperti belajar membaca al-Qur'an, berdzikir, berderma di jalan Allah, berbahasa santun kepada orang tua, menghormati orang tua, menghormati guru, menghormati dan menghargai teman dan tetangga.

Pembiasaan dalam pembentukan akhlak di yayasan Al-Istiqomah ialah dengan melaksanakan kegiatan mengaji al-qur'an setiap malam, pendidikan moral serta keagamaan dan muhadoroh yang dilaksanakan setiap seminggu sekali. Hal ini dilakukan untuk anak asuh di yayasan Al-Istiqomah tertanam akhlak yang baik dan melekat dalam diri masing-masing.

d. Pemberian ganjaran dan hukuman

Pemberian ganjaran dan memberikan motivasi kepada anak untuk mengerjakan dan mengulang-ulang pekerjaan suatu pekerjaan. Ketika seorang anak diberi motivasi dengan memberi ganjaran/pujian pada waktu melakukan perilaku/sikap/ akhlak yang terpuji ia akan cenderung untuk mengulangi akhlak tersebut, karena ia sangat berharap untuk mendapatkan hadiah tersebut.

Di yayasan Al-Istiqomah ketika anak asuh melanggar aturan yayasan maka anak asuh tersebut diberikan hukuman atau sanksi sesuai dengan perbuatannya.

Di yayasan Al-Istiqomah ada beberapa sanksi yaitu:

- 1) sanksi ringan, yaitu sanksi peringatan saja.
- 2) sanksi sedang yaitu sanksi berupa bersih-bersih kamar, buang sampah dan lain-lain sebagainya.
- 3) sanksi berat, yaitu sanksi yang diberhentikan, contohnya seperti minum-minuman keras, narkoba, dan lain-lain sebagainya.

e. Pemberian keteladanan

Sebagai seorang yang mengajar, membimbing dan mengarahkan, guru harus menjadi teladan dan contoh bagi murid-muridnya. Untuk ini seorang guru menjaga kewibawaan dihadapan murid-muridnya.²² Ia harus dapat menghiasi dirinya dengan perbuatan-perbuatan yang terpuji, sehingga akan terpancar dari dirinya cahaya kemuliaan.

Untuk menghasilkan anak didik yang berkualitas tinggi dan juga berakhlakul karimah, maka pengasuh sekaligus pendidik harus memberikan teladan yang baik bagi anak didiknya, pengasuh di yayasan Al-Istiqomah dapat dikatakan sudah memberikan teladan yang baik, contohnya seperti kiai yang menjadi takmir masjid.

²² Mohammad Muchlis Solichin, *Pendidikan Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Suka -press UIN Sunan Kalijaga, 2012), 64